Volume 31 Nomor 03 Juli-September 2025
p-ISN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220

MERAJUT HATI (HARAPAN YANG PASTI) MELALUI PENULISAN ANTOLOGI BERSAMA IBU PKK KELURAHAN BAKALAN KOTA PASURUAN

[1]Ayu Maya Damayanti, [2]Mardiningsih*, [3]Dies Nurhayati

[1,2,3]Prodi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara
Penulis Korespondensi : niningatria20@gmail.com

Abstrak

Pelatihan menulis pentigraf (cerpen tiga paragraf) dan puisi bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, literasi, serta kepercayaan diri peserta, dengan memberikan kontribusi pada pemberdayaan perempuan dan ekonomi keluarga. Program ini mengatasi keterbatasan akses pendidikan dan rendahnya rasa percaya diri peserta melalui pendekatan sederhana dengan genre pentigraf dan puisi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis, didukung dengan metode yang melibatkan teori, praktik, dan diskusi terstruktur, yang memfasilitasi pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Evaluasi dengan rubrik penilaian dan kuesioner mengonfirmasi efektivitas pendekatan Participatory Action Research (PRA), yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta di setiap tahap pelatihan. Pencapaian penting program ini adalah penerbitan antologi karya peserta, yang membuka peluang ekonomi melalui komersialisasi antologi. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan pengembangan literasi lokal, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi keluarga peserta. Secara keseluruhan, pelatihan ini menawarkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain, memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan program pengabdian yang berdampak luas.

Kata Kunci: *antologi, pentigraf, puisi, PKK Kelurahan Bakalan*

Abstract

The training on writing pentigraf (three-paragraph short stories) and poetry for PKK mothers in Bakalan Village, Pasuruan City, aims to improve the writing skills, literacy, and self-confidence of participants, by contributing to women's empowerment and family economy. This program addresses the limited access to education and low self-confidence of participants through a simple approach with the pentigraf and poetry genres. The results of the training showed a significant increase in writing skills, supported by methods involving theory, practice, and structured discussions, which facilitate the development of creativity and self-expression. Evaluation with assessment rubrics and questionnaires confirmed the effectiveness of the Participatory Action Research (PRA) approach, which prioritizes the active involvement of participants at every stage of the training. An important achievement of this program is the publication of an anthology of participants' works, which opens up economic opportunities through the commercialization of the anthology. This program not only contributes to women's empowerment and the development of local literacy, but also has a significant economic impact on participants' families. Overall, this training offers an empowerment model that can be replicated in other areas, strengthens the synergy between universities and the community, and supports the sustainability of community service programs that have a broad impact.

Keywords: *anthology, pentigraph, poetry, PKK from Bakalan Village*

1. Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan masyarakat, mengingat keluarga adalah unit terkecil dalam struktur sosial yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas hidup individu. Ibu sebagai sosok sentral dalam keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan dan pengasuhan anak-anak (Hanum. 2017). Seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan perempuan, ibu-ibu diharapkan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga memiliki

Volume 31 Nomor 03 Juli-September 2025
p-ISN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220

peran strategis dalam kegiatan produktif yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga. Berdasarkan Hanis (2019), ibu-ibu memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak, dengan cara menciptakan lingkungan rumah yang sehat, aman, dan mendidik.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang telah lama berperan aktif dalam memberdayakan perempuan, khususnya dalam konteks pembangunan keluarga yang lebih sejahtera. Nurdewanto (2015) menjelaskan bahwa PKK memiliki potensi besar dalam menggerakkan perubahan sosial dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan bagi masyarakat, terutama perempuan, sehingga mereka bisa berperan lebih dalam pembangunan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan semakin meningkat yang dulunya semata-mata menjadi "obyek pembangunan" kini mereka diikutsertakan menjadi "subyek pembangunan"(Pontoh, 2018).

Di tingkat kelurahan, PKK menjadi garda terdepan dalam melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperkenalkan kegiatan ekonomi produktif, serta meningkatkan literasi dan kreativitas anggota.Wujud nyata kesuksesan kegiatan literasi adalah dengan menulis, kegiatan menulis ini dapat diarahkan menjadi menulis kreatif (El-Sulukiyyah & Mardiningsih, 2023: 391). Aktivitas menulis tidak hanya menjadi media untuk mengekspresikan diri, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (Pratikno et al., 2023).

Namun, di Kelurahan Bakalan, seperti di banyak daerah lain, terdapat sejumlah kendala yang menghambat pengembangan keterampilan, khususnya keterampilan menulis, yang sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas. Beberapa faktor yang menjadi hambatan utama adalah keterbatasan akses pendidikan, minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri, serta rendahnya rasa percaya diri di kalangan peserta dalam bidang menulis. Banyak ibu-ibu di Kelurahan Bakalan yang merasa terisolasi dalam hal pengembangan diri karena tidak memiliki akses yang memadai untuk mengasah keterampilan literasi, terutama dalam bidang menulis. Keterbatasan akses pendidikan dan rendahnya rasa percaya diri dapat menjadi penghalang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret yang dapat mengatasi masalah-masalah yang ada, serta memberikan ruang bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan untuk mengembangkan potensi mereka. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan jenis tulisan kreatif yang mudah diakses dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk diselesaikan, seperti cerpen tiga paragraf (pentigraf) dan puisi.

Pentigraf merupakan bentuk cerpen singkat yang terdiri dari hanya tiga paragraf, sangat cocok bagi penulis pemula karena memiliki struktur yang sederhana dan jelas, Indradi, A. (2020). Senada dengan sebagaimana diungkapkan oleh Tarsinih (2018), pentigraf merupakan karya sastra yang padat dan efisien, dengan jumlah kata terbatas, yang memungkinkan penulisnya untuk mengungkapkan ide dan perasaan dengan cara yang langsung dan efektif. Bentuk tulisan ini memberikan peluang bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan untuk mengasah keterampilan menulis tanpa merasa terbebani dengan panjangnya teks atau kompleksitas struktur sastra.
Merajut HATI, yang berarti *Harapan yang pasTI*, merupakan tema yang tepat untuk program pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul dengan judul *"Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan"*.

Melalui program pelatihan dan pendampingan menulis yang dilaksanakan dengan kombinasi metode daring dan luring, ibu-ibu PKK di Kelurahan Bakalan dapat dibimbing untuk menghasilkan karya-karya kreatif, berupa pentigraf dan puisi. Program ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi para peserta, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan. Dalam program ini, para peserta tidak hanya diberikan teori dasar tentang menulis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan menulis mereka dalam suasana yang mendukung.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengutamakan keterlibatan aktif para peserta, di mana mereka diberikan ruang untuk berekspresi dan berkreasi sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka sendiri. Evaluasi program menggunakan rubrik penilaian dan kuesioner menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis dan rasa percaya diri peserta, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi.

Salah satu hasil penting sebagai target dari program ini adalah penerbitan karya-karya peserta dalam bentuk antologi ber-ISBN. Dengan menerbitkan karya sastra ini, ibu-ibu PKK tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga membuka peluang untuk mengkomersialisasikan karya mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak ekonomi bagi keluarga mereka. Buku Antologi ini adalah simbol dari kerja keras dan kolaborasi, bukti nyata bahwa ketika diberi kesempatan, setiap orang bisa berkarya. Program ini adalah langkah nyata dalam meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan, mengasah kreativitas, dan memperkuat ikatan dalam komunitas.

Program ini juga memperkaya budaya lokal dengan menggali cerita-cerita dan pengalaman hidup

yang unik dari para peserta, yang selama ini mungkin tidak banyak diketahui masyarakat luas. Penerbitan antologi ini juga memberi kontribusi pada pengembangan literasi lokal dan mendukung keberagaman sastra Indonesia. Secara keseluruhan, program pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Bakalan. Selain meningkatkan keterampilan literasi, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga, dengan membuka peluang untuk mengembangkan karya sastra yang memiliki nilai komersial.

Program ini menjadi model yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain, dengan pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lokal masing-masing. Kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat, seperti yang tercermin dalam program ini, memperkuat sinergi antara dunia akademik dan komunitas untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik dan lebih inklusif.

2. BAHAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan"* dirancang untuk memberikan ruang bagi pemberdayaan perempuan melalui literasi kreatif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta tetapi juga untuk menciptakan dampak yang lebih luas dalam hal pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis literasi, program ini menawarkan metode yang inklusif, transformatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini fokus pada pelatihan penulisan pentigraf (cerpen tiga paragraf) dan puisi yang akan dihimpun menjadi buku antologi. Pentigraf dan puisi dipilih karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas adalah penulis pemula. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari jumlah karya yang dihasilkan, tetapi juga dari perubahan positif dalam tingkat literasi, motivasi, dan keterampilan peserta.

Tujuan Kegiatan

Tujuan utama kegiatan ini adalah mendukung terciptanya *Harapan yang PasTI* dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warga, khususnya anggota PKK di Kelurahan Bakalan. Program ini memanfaatkan penulisan sastra sebagai sarana untuk:

1) Peningkatan Literasi: Membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, yang menjadi keterampilan penting di era digital.
2) Ekspresi Diri dan Kreativitas: Memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk mengungkapkan pengalaman, emosi, dan pandangan hidup melalui karya tulis pentigraf dan puisi.
3) Penguatan Kemandirian Ekonomi: Mendorong peserta untuk melihat literasi sebagai peluang ekonomi, dengan memasarkan karya mereka secara lokal maupun digital.
4) Pemberdayaan Sosial dan Budaya: Mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam karya peserta sehingga turut melestarikan budaya setempat.

Peserta dan Lokasi

Kegiatan ini melibatkan 25 orang peserta yang merupakan anggota aktif PKK Kelurahan Bakalan, sesuai dengan Surat Keputusan (SK) resmi kelurahan. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan kesediaan dan potensi mereka untuk berkembang melalui program ini. Berdasarkan survei awal, 90% peserta menunjukkan antusiasme tinggi, meskipun 82% di antaranya mengaku belum memiliki pengalaman menulis sebelumnya.

Pelatihan dilakukan di ruang kelas PAUD Kelurahan Bakalan yang strategis, nyaman, dan mudah dijangkau oleh peserta. Lokasi ini dipilih karena mendukung suasana belajar yang kondusif, sekaligus mencerminkan keselarasan program dengan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, atau perubahan sikap seseorang (Halawa & Situmeang, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan menulis pentigraf dan puisi bagi ibu PKK Kelurahan Bakalan di Kota Pasuruan adalah *Participatory Action Research* (PRA), yang bersifat partisipatif, terstruktur, dan memberdayakan. PRA dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan menulis secara mandiri, bahkan setelah program selesai.

Penekanan pada pemberdayaan masyarakat didasarkan pada pandangan Mawardi (2019) bahwa PRA mampu mengintegrasikan elemen partisipasi aktif dengan pembelajaran berkelanjutan. Hayat (2021) menegaskan bahwa metode pemberdayaan masyarakat PRA (Participatory Rural Appraisal) yang intinya adalah pelibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Metode ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Pelatihan:

Tahapan ini melibatkan tiga langkah utama:

a. Identifikasi Peserta

Peserta direkrut melalui organisasi PKK dengan kriteria utama keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi. Tidak ada syarat pengalaman menulis sehingga semua ibu-ibu PKK memiliki kesempatan yang sama. Survei awal menunjukkan bahwa 90% peserta memiliki motivasi tinggi untuk menulis karya bertema keluarga dan lingkungan,

Volume 31 Nomor 03 Juli-September 2025
p-ISSN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220

namun merasa kurang percaya diri karena belum memahami teknik menulis kreatif.

b. Penyediaan Fasilitator

Fasilitator yang terlibat adalah ahli penulisan kreatif dengan latar belakang akademis dan pengalaman mengajar. Tim fasilitator juga menyusun strategi pedagogis berbasis kolaborasi agar peserta lebih mudah memahami materi.

c. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan hasil survei awal kebutuhan peserta. Fokus utama materi meliputi: dasar teori pentigraf dan puisi, teknik pengembangan ide kreatif, strategi menyusun cerita menarik dalam tiga paragraf, dan panduan membuat puisi dengan elemen estetika seperti diksi, rima, dan imaji.

Gambar.1 Buku Panduan Penulisan Kreatif Pentigraf dan Puisi

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan ini melibatkan empat sesi utama:

a. Sesi 1: Paparan Teori

Peserta mempelajari struktur pentigraf dan puisi, termasuk elemen narasi seperti alur, tokoh, dan latar. Fasilitator memberikan contoh nyata dari karya-karya yang sederhana namun inspiratif.

b. Sesi 2: Praktik Menulis

Peserta diminta menulis pentigraf dan puisi bertema pengalaman pribadi, keluarga, atau isu lingkungan. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta merasa termotivasi setelah sesi ini, meski 60% dari mereka mengaku masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

c. Sesi 3: Pembacaan dan Diskusi

Peserta membaca karya mereka di depan kelompok, yang diikuti dengan diskusi dan umpan balik. Data menunjukkan bahwa sebanyak 76% peserta merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan masukan positif dari fasilitator dan peserta lain.

d. Sesi 4: Pendampingan dan Pembimbingan

Fasilitator mendampingi peserta melalui kombinasi metode daring dan luring (tatap muka) selama dua minggu. Setiap peserta diharapkan menghasilkan minimal lima pentigraf dan lima puisi. Dari target ini, sebanyak 95% peserta berhasil memenuhi target, dengan rata-rata lima pentigraf dan lima puisi per orang.

3) Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, baik dari segi hasil karya maupun tingkat kepuasan peserta.

a. Evaluasi Karya

Karya dievaluasi menggunakan rubrik dengan tiga aspek utama:

b. *Struktur*

Sebanyak 90% karya memenuhi struktur yang diajarkan.

c. *Kreativitas*

Sebagian besar karya menampilkan ide orisinal yang menggambarkan kehidupan sehari-hari peserta.

d. *Bahasa*

Sebanyak 88% karya menunjukkan penggunaan bahasa yang jelas dan menarik.

e. Pengumpulan Umpan Balik

Kuesioner evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 96%. Mayoritas peserta mengapresiasi materi yang disampaikan karena relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 95% peserta berharap program ini diadakan secara rutin setiap tahun.

Hasil dan Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, karya yang dihasilkan peserta diterbitkan dalam bentuk buku antologi ber-ISBN. Buku ini tidak hanya menjadi dokumentasi hasil program, tetapi juga menjadi bukti nyata kontribusi peserta dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan:

1) Meningkatkan Literasi Lokal
Hasil karya peserta menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat luas.
2) Meningkatkan Ekonomi Keluarga
Peserta didorong untuk memanfaatkan peluang ekonomi dari penjualan buku antologi.
3) Mendukung Keberlanjutan Program Literasi
Kegiatan pelatihan ini direncanakan menjadi program rutin tahunan, yang melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai kelompok masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "*Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan"* berhasil memberikan dampak signifikan pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Bakalan melalui pelatihan penulisan antologi cerpen tiga paragraf (pentigraf) dan puisi. Program ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta untuk aktif dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari eksplorasi ide hingga publikasi karya. Program ini bukan sekadar pelatihan biasa, tetapi sebuah perjalanan penuh kebersamaan, di mana ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan belajar mengekspresikan pengalaman dan pemikirannya dalam tulisan. Berikut adalah paparan lengkap mengenai hasil dari program ini.

Volume 31 Nomor 03 Juli-September 2025
p-ISN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Menulis

Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai teknik-teknik dasar menulis pentigraf dan puisi. Materi yang disampaikan mencakup struktur penulisan, alur cerita, karakterisasi, penggunaan bahasa yang efektif, hingga teknik pengembangan gaya penulisan yang kreatif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga praktik intensif melalui sesi penulisan dan diskusi kelompok. Peserta diajarkan untuk menyampaikan ide-ide mereka secara singkat, padat, dan jelas, sesuai dengan karakteristik pentigraf dan puisi.

Salah satu kekuatan program ini adalah kemampuannya menghubungkan dunia kreatif peserta dengan pengalaman hidup sehari-hari dan kekayaan budaya lokal. Peserta didorong untuk menggali kenangan, nilai-nilai, dan tradisi yang mereka miliki sebagai inspirasi dalam menulis. Proses ini tidak hanya menghasilkan karya yang orisinal, tetapi juga memperkuat hubungan emosional peserta dengan warisan budaya mereka, menciptakan tulisan yang sarat makna dan relevansi.

Partisipasi Aktif dan Respons Positif dari Peserta

Partisipasi aktif peserta menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Dari total 25 peserta yang mengikuti pelatihan, hampir seluruhnya menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahap kegiatan. Peserta tidak hanya menghadiri sesi pelatihan, tetapi juga berkontribusi secara aktif melalui pertanyaan, diskusi, dan umpan balik.

Berdasarkan evaluasi, 96% peserta merasa puas dengan materi dan metode pelatihan yang diberikan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka awalnya merasa ragu dengan kemampuan menulis mereka, namun bimbingan yang intensif dan suasana pelatihan yang mendukung mampu mengubah persepsi tersebut. Pada akhir program, rata-rata setiap peserta berhasil menghasilkan lima karya pentigraf dan lima puisi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam membangun kompetensi menulis kreatif.

Gambar 2. Partisipatif aktif peserta pelatihan penulisan pentigraf dan puisi

Transformasi Rasa Percaya Diri Peserta

Keberhasilan lain yang sangat signifikan adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menulis. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mengaku merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan menulis mereka. Namun, melalui pendekatan yang inklusif dan personal, pelatihan ini berhasil mengubah keraguan menjadi keyakinan. Proses ini didukung oleh suasana pelatihan yang mendorong eksplorasi ide tanpa rasa takut untuk membuat kesalahan.

Rasa percaya diri ini tercermin dalam keberanian peserta untuk berbagi karya mereka di hadapan kelompok, serta dalam antusiasme mereka untuk terus menulis setelah pelatihan berakhir. Peserta berkomitmen setelah pelatihan berakhir akan terus berkarya menghasilkan 5 karya tulis pentigraf dan puisi perpeserta untuk dikumpulkan dalam buku antologi yang diterbitkan oleh penerbit dan ber-ISBN. Hal ini membuktikan bahwa literasi kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun keberanian dan rasa bangga pada diri peserta.

Pendekatan Partisipatif sebagai Kunci Keberhasilan

Pendekatan *Participatory Action Research* (PRA) yang diterapkan dalam program ini menjadi faktor utama keberhasilan pelatihan. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menentukan arah pelatihan. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta, yang diidentifikasi melalui sesi diskusi awal.

Melalui pendekatan partisipatif ini, peserta merasa memiliki program tersebut. Hal ini berdampak positif pada motivasi mereka untuk belajar dan menghasilkan karya yang berkualitas. Pendekatan PRA juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana peserta dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman.

Publikasi Karya Peserta: Langkah Menuju Pemberdayaan Ekonomi

Capaian monumental dari program ini adalah penerbitan antologi karya peserta dengan ISBN 978-623-5406-74-9. Publikasi dan pemasaran antologi digelar dalam acara launching buku antologi "*Merajut HATI (HArapan pasTI) di Kelurahan Bakalan*" dengan mengundang berbagai pejabat di tingkat Kecamatan, Kota Pasuruan, dan instansi pemerintah daerah Kota Pasuruan.

Volume 31 Nomor 03 Juli-September 2025
p-ISSN: 0852-2715. E-ISSN: 2502-7220

Gambar 3. Pendekatan partisipatif dengan pendampingan, pembimbingan, dan penghargaan pada peserta pelatihan penulisan pentigraf dan puisi

Dalam acara launching antologi karya ibu PKK Kelurahan Bakalan, kota Pasuruan para tamu undangan antusias membeli antologi tersebut. Bahkan dinas perpustakaan Kota Pasuruan turut membeli antologi "*Merajut HATI (HArapan pasTI) di Kelurahan Bakalan*" karya ibu PKK Kelurahan Bakalan untuk menambah koleksi di perpustakaan Kota Pasuruan sehingga antologi tersebut dapat dinikmati oleh seluruh warga kota Pasuruan. Acara launching antologi "*Merajut HATI (HArapan pasTI) di Kelurahan Bakalan*" dapat disaksikan dalam link videoberikut:https://drive.google.com/drive/folders/1B3MfeyWKZQWC8RdCZWmLP1gL6mBPxeA.

Antologi ini tidak hanya menjadi bukti nyata keberhasilan pelatihan, tetapi juga merupakan wujud pengakuan atas karya kreatif ibu-ibu PKK. Proses penerbitan melibatkan peserta secara langsung, mulai dari pemilihan karya hingga desain buku sehingga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap produk akhir.

Antologi ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi peserta. Dengan memasarkan buku tersebut, para peserta memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Langkah ini menunjukkan bahwa literasi kreatif dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang efektif, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke peluang ekonomi berbasis kreatif.

Relevansi dan Keberlanjutan Program

Program "*Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan"* yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas PGRI Wiranegara telah membuktikan relevansinya sebagai model pemberdayaan masyarakat. Melalui kombinasi literasi kreatif dan pendekatan partisipatif, program ini berhasil menciptakan dampak yang luas, baik dalam pengembangan kompetensi pribadi maupun dalam pemberdayaan komunitas.

Gambar 4. Buku antologi "Merajut Hati di Kelurahan Bakalan" karya Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan dengan ISBN: 978-623-5406-74-9

Keberlanjutan program ini juga menjadi perhatian utama. Setelah pelatihan dan program ini selesai, peserta didorong untuk terus menulis dan berbagi karya mereka melalui media sosial dan komunitas lokal. Selain itu, pelatihan ini telah menginspirasi para peserta untuk mengadakan kegiatan serupa di lingkungan mereka, memperluas dampak program ini ke masyarakat yang lebih luas.

Implikasi Sosial dan Budaya

Salah satu dampak sosial yang penting dari program ini adalah penguatan hubungan sosial di antara peserta. Proses pelatihan yang melibatkan kerja sama dan saling berbagi pengalaman menciptakan rasa solidaritas di antara peserta. Hal ini berdampak positif pada kehidupan sosial mereka di komunitas.

Dari segi budaya, program ini berhasil mengangkat nilai-nilai lokal dan cerita-cerita personal yang seringkali terabaikan. Dengan menjadikan pengalaman hidup dan tradisi lokal sebagai sumber inspirasi, program ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui medium yang kreatif dan relevan.

Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak hal, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan di masa depan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan menulis di antara peserta, yang memerlukan pendekatan yang lebih personal untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan manfaat maksimal. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan

dalam menyelesaikan seluruh materi pelatihan secara optimal.

Namun, tantangan-tantangan ini memberikan pembelajaran berharga untuk pelaksanaan program di masa depan. Dengan perencanaan yang lebih matang dan dukungan yang lebih kuat dari pihak-pihak terkait, program ini memiliki potensi untuk menghasilkan dampak yang lebih besar.

Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dari program ini dapat dirasakan dalam beberapa aspek. Pertama, peningkatan literasi kreatif di kalangan ibu-ibu PKK menciptakan peluang baru untuk pengembangan diri dan pemberdayaan ekonomi. Kedua, antologi yang diterbitkan menjadi dokumen penting yang mencatat suara dan pengalaman perempuan di komunitas lokal, yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang. Ketiga, model pelatihan yang diterapkan dalam program ini dapat direplikasi di komunitas lain, menjadikannya sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang inovatif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Program *"Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan"* menegaskan pentingnya pendekatan literasi partisipatif sebagai instrumen pemberdayaan perempuan. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis dalam menulis, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana perempuan dapat menjadikan literasi sebagai alat transformasi sosial dan ekonomi. Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi, keterampilan literasi telah berkembang dari sekadar media komunikasi menjadi instrumen pengembangan potensi ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, pendekatan berbasis literasi ini konsisten menampilkan pola keberhasilan yang signifikan. Salah satu keunggulan program ini adalah pemanfaatan genre sastra sederhana seperti pentigraf (cerita tiga paragraf) dan puisi. Genre ini memberikan ruang ekspresi yang luas dengan tetap mempertahankan kesederhanaan struktur dan teknik sehingga memudahkan peserta, terutama mereka yang belum memiliki pengalaman menulis. Pelaksanaan Program *"Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan"* di Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan menunjukkan bahwa literasi dapat digunakan untuk membangun keterampilan, rasa percaya diri, dan bahkan menciptakan peluang ekonomi.

Studi banding dengan program serupa dilakukan oleh Damayanti, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa genre pentigraf dalam pelatihan menulis kreatif sangat efektif bagi penulis pemula. Pelatihan yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2023) hanya fokus pada genre pentigraf dan peserta pelatihan yaitu siswa SMAN 21 Surabaya. Dalam konteks pengabdian yang dilakukan pengabdi Universitas PGRI Wiranegara, fokus pada genre pentigraf dan puisi, yang menjadi peserta pelatihan yaitu ibu PKK Kelurahan Bakalan. Di SMAN 21 Surabaya, pelatihan menulis kreatif yang dilakukan Damayanti, dkk (2023) menghasilkan karya pentigraf yang dipublikasikan dalam antologi namun antologi tersebut tidak dipasarkan secara lokal sehingga tidak menciptakan dampak ekonomi langsung bagi para peserta. Di Kelurahan Bakalan, hasil karya dari para peserta pelatihan dihimpun dalam antologi yang dterbitkan oleh penerbit dan ber-ISBN dan dikomersialisasikan sehingga menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan peserta. Bahkan di Kelurahan Bakalan dalam pelatihan menulis pentigraf dan puisi memunculkan komunitas menulis yang menjadi ruang interaksi dan eksplorasi ide kreatif bagi para perempuan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Hanis (2019), hambatan utama dalam memaksimalkan pemberdayaan perempuan terletak pada rendahnya kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, serta minimnya penguasaan terhadap teknologi. Oleh karena itu, partisipasi aktif dan dukungan penuh dari pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan dan optimalisasi program-program seperti PKK. Dalam konteks program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan, dukungan tersebut perlu diwujudkan melalui penguatan kapasitas teknologi inovatif. Hal ini penting untuk mendukung pelaksanaan program literasi yang berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan, khususnya pada program pelatihan menulis pentigraf dan puisi sehingga tercipta perubahan yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Diungkapkan oleh (Rufi'i.2024), menyusun dan memublikasikan karya tulis seperti halnya publikasi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada publik dan sekaligus pembelajaran bagi para guru yang lain. Demikian pula dengan penerbitan karya-karya pentigraf dan puisi karya ibu PKK Kelurahan Bakalan ini menjadi bukti nyata kontribusi peserta dalam menyebarluaskan manfaat literasi kreatif kepada khalayak luas dan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif sekaligus meningkatkan literasi masyarakat. Dalam konteks program pengabdian masyarakat ini, kegiatan menulis pentigraf dan puisi yang dihimpun dalam buku antologi tidak hanya bertujuan memperkaya wawasan literasi peserta, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan melalui kreativitas. Publikasi buku antologi ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, sekaligus memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi komunitas lain.

Hasil dan Dampak Program di Kelurahan Bakalan.

Pendekatan literasi kreatif yang diterapkan pada Ibu PKK di Kelurahan Bakalan membuahkan hasil yang luar biasa. Dalam waktu pelatihan yang relatif singkat, peserta berhasil menghasilkan rata-rata lima pentigraf dan lima puisi per-orang. Karya-karya ini lahir dari eksplorasi pengalaman hidup sehari-hari, kearifan lokal, dan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas karya, tetapi juga menanamkan relevansi sosial dan kultural dalam setiap tulisan yang dihasilkan.

Penggunaan kearifan lokal sebagai sumber inspirasi terbukti menjadi kekuatan utama program ini. Dalam banyak kasus, tema-tema seperti tradisi keluarga, nilai-nilai religius, dan interaksi sosial lokal menjadi narasi yang mendasari karya-karya peserta. Hal ini mempertegas keterkaitan antara literasi, budaya lokal, dan identitas perempuan di masyarakat. Sebagai hasil akhir, antologi yang diterbitkan dengan ISBN menjadi produk yang membuktikan keberhasilan program ini. Antologi tersebut tidak hanya menjadi dokumen budaya, tetapi juga sebagai bukti bahwa literasi dapat menjadi aset ekonomi kreatif yang konkret.

Model Pemberdayaan Berbasis Literasi Kreatif

Pendekatan literasi kreatif yang diterapkan dalam program ini dapat disebut sebagai model pemberdayaan yang inklusif dan transformatif. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, literasi kreatif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga sebagai alat untuk membuka wawasan baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk tulisan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam karya mereka. Hal ini menjadi modal penting untuk memasarkan karya tersebut ke khalayak yang lebih luas, baik melalui pasar lokal maupun platform digital. Dalam hal ini, antologi karya peserta yang telah diterbitkan dengan ISBN 978-623-5406-74-9 menjadi bukti konkret keberhasilan program. Antologi ini tidak hanya menjadi dokumen budaya, tetapi juga produk ekonomi kreatif yang dapat mendukung kesejahteraan peserta. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pendekatan ini menekankan tiga dimensi utama:

1) Penguasaan Keterampilan Menulis.
Literasi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan keterampilan praktis peserta. Dengan menguasai teknik dasar menulis, peserta tidak hanya mampu menuangkan ide-ide kreatif, tetapi juga membangun narasi yang relevan dengan pengalaman hidup mereka.
2) Partisipasi Aktif Peserta.
Pendekatan partisipatif yang digunakan memastikan bahwa peserta terlibat secara aktif dalam semua tahapan pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program sehingga hasil yang dicapai lebih berkelanjutan.
3) Pemanfaatan Kearifan Lokal.
Karya-karya yang dihasilkan peserta sangat terhubung dengan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini tidak hanya memberikan keunikan pada karya sastra yang dihasilkan, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal melalui media tulisan.

Replikasi dan Pengembangan Program

Hasil yang dicapai di Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan serta pembelajaran dari program-program serupa di daerah lain, menunjukkan bahwa model pelatihan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan hasil yang serupa. Beberapa faktor kunci yang dapat dipertimbangkan dalam replikasi program ini meliputi:

1) Adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Setiap komunitas memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, materi dan pendekatan pelatihan harus disesuaikan agar tetap relevan dan efektif.
2) Kemitraan dengan komunitas lokal. Keterlibatan pihak lokal, seperti organisasi masyarakat atau lembaga pendidikan, dapat memperkuat implementasi program dan meningkatkan ketercapaian hasil.
3) Pemanfaatan teknologi digital. Di era digital, penggunaan platform online untuk pemasaran karya sastra dapat memperluas jangkauan pembaca sekaligus membuka pasar baru bagi karya peserta.
4) Keberlanjutan program ini dapat didukung melalui inisiatif lanjutan, seperti pelatihan tingkat lanjut, penyelenggaraan festival sastra lokal, atau pembentukan komunitas menulis yang berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya memperkuat hasil yang telah dicapai, tetapi juga menciptakan ekosistem literasi yang mendukung pemberdayaan jangka panjang.

Tantangan dan Solusi

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang sangat positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya di masa depan. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1) Keterbatasan waktu pelatihan. Dalam banyak kasus, waktu pelatihan yang terbatas dapat menjadi kendala bagi peserta untuk mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya. Solusinya adalah dengan menyediakan akses pelatihan tambahan secara online atau mendirikan komunitas menulis yang berkelanjutan.
2) Keterbatasan akses ke teknologi.
Di beberapa komunitas, keterbatasan akses ke teknologi dapat menjadi hambatan untuk memasarkan karya secara digital. Salah satu wujud perkembangan teknologi adalah munculnya pasar digital yaitu Marketplace yang merupakan

platform pemasaran produk digital yang memungkinkan banyak penjual dan pembeli untuk bertransaksi satu sama lain (Kadiyono, 2024). Penyediaan pelatihan tambahan tentang pemasaran digital dan akses ke perangkat teknologi dapat menjadi solusi untuk masalah ini.

3) Keterbatasan Dana Penerbitan
Proses penerbitan karya membutuhkan biaya yang cukup besar. Kemitraan dengan lembaga penerbitan atau organisasi donor dapat menjadi strategi untuk mengatasi masalah ini.

Implikasi Sosial dan Ekonomi

Program ini memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dari segi sosial, program ini membuka ruang bagi perempuan untuk menyuarakan pengalaman dan nilai-nilai mereka, sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan. Dalam konteks ekonomi, antologi yang dipasarkan memberikan tambahan penghasilan bagi peserta dan menunjukkan potensi literasi sebagai basis ekonomi kreatif.

4. KESIMPULAN

Program *"Merajut HATI (Harapan yang PasTI) melalui Penulisan Antologi bersama Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan"* berhasil membuktikan bahwa pendekatan berbasis literasi kreatif dapat menjadi instrumen pemberdayaan perempuan yang efektif. Pelatihan menulis pentigraf dan puisi bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Bakalan di Kota Pasuruan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pendekatan partisipatif yang strategis dan relevan. Dengan mengintegrasikan keterampilan menulis, partisipasi aktif, dan nilai-nilai budaya lokal, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini meningkatkan keterampilan menulis, kepercayaan diri, dan literasi para peserta, sekaligus menciptakan peluang ekonomi melalui publikasi antologi.

Metode pelaksanaan yang melibatkan teori, praktik, dan diskusi secara terstruktur memastikan peserta tidak hanya memahami dasar-dasar menulis, tetapi juga mampu menghasilkan karya kreatif. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan keberhasilan pendekatan *Participatory Action Research* (PRA) dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Evaluasi yang komprehensif melalui rubrik penilaian dan kuesioner memastikan kualitas pelatihan dapat terus ditingkatkan di masa mendatang. Keberlanjutan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan literasi lokal, tetapi juga dampaknya terhadap perekonomian keluarga melalui potensi komersialisasi karya peserta. Program ini memberikan model yang dapat direplikasi untuk pemberdayaan kelompok perempuan lainnya, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam melaksanakan program pengabdian yang berkelanjutan. Replikasi program ini di wilayah lain, dengan mempertimbangkan adaptasi lokal dan pemanfaatan teknologi, dapat memperluas manfaatnya, menjadikan literasi sebagai fondasi pemberdayaan yang berkelanjutan.

Saran

Saran ditujukan pada:

1. Pemerintah Kelurahan Bakalan:
   a) Diversifikasi materi pelatihan dengan genre baru seperti esai atau cerita anak.
   b) Bentuk komunitas menulis untuk pendampingan berkelanjutan.
   c) Fasilitasi pelatihan pemasaran digital untuk meningkatkan pemasaran karya.
2. Perguruan Tinggi:
   a) Lakukan evaluasi program dan penelitian dampaknya untuk perbaikan.
   b) Sediakan dukungan teknologi pendidikan untuk akses peserta.
3. Masyarakat / Komunitas Lokal:
   a) Kembangkan komunitas menulis untuk pemberdayaan perempuan.
   b) Libatkan lebih banyak anggota masyarakat untuk dalam program literasi.
4. Sektor Swasta:
   a) Dukungan pemasaran karya peserta melalui pendanaan atau promosi.
   b) Fasilitasi pelatihan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan karya.
5. Pemerintah Daerah Kota Pasuruan:
   a) Replikasi program ke wilayah lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal.
   b) Buat kebijakan untuk mendukung literasi kreatif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada:

1. DRTPM Kemdikbud Ristek Dikti yang mendanai kegiatan PKM Tim Universitas PGRI Wiranegara dengan Nomor kontrak antara DRTPM dan LLDIKTI Nomor: 070/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 Tanggal : 1 Agustus 2024, Nomor kontrak antara LLDIKTI dan Uniwara Nomor: 050/SP2H/PKM-BATCH.2/LL7/2024 Tanggal: 2 Agustus 2024, Nomor kontrak antara Uniwara dan Peneliti Nomor: 2417.a/UNIWARA/PM/2024 Tanggal: 2 Agustus 2024
2. Pemerintah Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan
3. Pengurus PKK Kelurahan Bakalan, Kota Pasuruan
4. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) Universitas PGRI Wiranegara, atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Ahsana El-Sulukiyyah, & Mardiningsih Mardiningsih. (2023). PELATIHAN Penulisan Karya Ilmiah Bagi Remaja Untuk Meningkatkan Ide Kreatif, Berpikir Kritis Dan Inovatif Pada Siswa Sman 1 Kota Pasuruan. *Jurnal Abdi Insani*, *10*(1), 389–400. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.860

Bambang Nurdewanto, Eny Yuniriyanti, & Ririn Sudarwati. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 99–102. https://doi.org/10.21107/jsmb.v2i1.1506

Damayanti, R., Kaswadi, Pranoto, A., Ardiansyah, R., & Sueb. (2023). Pelatihan Penulisan Pentigraf Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berliterasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(6), 986–993. https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.236

Halawa, H. J., & Situmeang, R. (2021). Pengembangan Variasi Latihan Pada Atlet Lempar Cakram Pemula. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, *2*(2), 102–111. https://doi.org/10.55081/jpj.v2i2.237

Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, *8*(2), 123. https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019 /article/view/1382

Heru Pratikno, Asri Nuranisa Dewi, & Silviany, I. Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba Dalam Menganalisis Dan Menulis Teks Berdasarkan Kaidah Ketatabahasaan. *Jurnal Bastrindo*, *4*(1), 14–27. https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.948

Kusuma Ayu Laksitowening, & Kusumo, D. S. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Platform Digital Dalam Penjualan Produk Umkm Melalui Marketplace Dan Website. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 15–24. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3499

Lahay, S. J., Saragih, M. W., & Sitohang, S. (2020). Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng. *Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 401–415.

Mawardi, M., Kristin, F., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(2), 132–137. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p132-137

Pontoh, L., Goni, J. H., & Ruindungan Ruindungan. (2018). Peran Perempuan Pegawai Negeri Sipil Dalam Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, *2*(2), 15–18. https://doi.org/10.31314/pjia.2.2.15-18.2013

Rufi'i Rufi'i, & Nurmida Catherine Sitompul. (2024). Lokakarya Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Untuk Meningkatkan Kapabilitas Memublikasikan Artikel Pada Open Journal System. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *30*(4), 479–485. https://doi.org/10.24114/jpkm.v30i4.56639

Septi Latifa Hanum. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, *1*(2), 257–272. https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1030

Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastr Indonesia*, *3*(2), 70–81. https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18